



The Effect Of Competence And Incentives Towards Teaching Quality At Paud Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo Provinsi Jambi

Fitriani

fitrianiajha1989@gmail.com

Pasca Sarjana Universitas Panca Sakti Bekasi

Abstrak

This research is attracted by the important role of the teacher which cannot be ignored, both the government, stakeholders and the teacher himself. Teachers must always improve their competence in carrying out their duties, teachers must master the main areas of work, so that teachers become professional teachers. The results of the 2015 Teacher Competency Test (UKG) were still low, the average teacher score reached 48.69 in Provinsi Jambi. The researcher found data on teachers who still had high school qualifications teaching as PAUD teachers, although there were those with bachelor's degrees, but that was very small and they were reluctant teaching in PAUD due to the lack of incentives received by PAUD teachers ranging from Rp. 300-600 only per month. This study aims to determine the effect of competence and incentives on the quality of teaching teachers at PAUD Pelita Hati, Pulau Jelmu Kecamatan Jujuhan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. The research method is a quantitative descriptive method and the approach used is a quantitative approach. The population and sample were all Pelita Hati PAUD teachers, totaling 8 people. The results of this study found that there was a significant effect of teacher competence and incentives on teacher teaching quality because it had an Fcount of 3.671 > Ftable of 3.24 and a sig. 0.035 < 0.05. The results of this study show that competence and incentives can jointly support the improvement of teacher teaching quality. The competence possessed by the teacher and supported by the incentives provided by the school to the teacher contributes to the high quality of teaching the teacher, both coming from each individual and the motivation given by the school principal will automatically make the teacher passionate about carrying out his duties.

Kata Kunci : Competency, Intensive, and Teaching Quality PAUD Teachers

Pendahuluan

Guru yang profesional harus memiliki keahlian, tanggung jawab, dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat. Untuk itu, guru harus memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai (Surya, 2003:28). Menurut Mulyasa (2008:26), kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru. Kompetensi tersebut mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme. Sesuai Pasal 8 UU No. 14 tahun 2005 guru wajib memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Guru adalah ujung tombak di dunia pendidikan yang mengantarkan warga dunia untuk siap menghadapi masa depan. Maka tidak heran jika Jepang selepas perang dunia kedua yang telah menghancurkan leburkan negaranya segera mencari guru untuk membangun negerinya. Peran penting guru ini, tidak bisa diabaikan begitu saja. Baik pemerintah, *stakeholder* maupun pribadi guru sendiri. Kesadaran akan tugas mulianya, maka guru harus selalu meningkatkan kompetensinya dalam menjalankan tugasnya, guru harus menguasai pokok bidang pekerjaannya, sehingga guru tersebut menjadi guru yang profesional. Kompetensi guru di berbagai daerah di Indonesia sebagian besar masih dibawah standar kecukupan minimal (KCM) seperti yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini terbukti dengan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) tahun 2015 yang masih rendah. Untuk Propinsi Jambi nilai rata-rata guru mencapai 48.69, sedang nilai kecukupan minimal yang ditetapkan pemerintah adalah 55.00. Ada beberapa guru yang mendapat nilai di atas 70.00, guru-guru inilah yang menyumbangkan rata-rata sehingga mencapai 48.69. jika dianalisa berarti rata-rata guru di propinsi Jambi sangat rendah jika dikurang dengan guru-guru yang mempunyai nilai rata-rata di atas 70.00.

Kompetensi pendidik PAUD dikembangkan sesuai dengan standar pendidik anak usia dini. Salah satu kelayakan yang mengatur kompetensi standar PAUD adalah Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, dari acuan tersebut pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Penguasaan pada empat kompetensi tersebut dapat menggambarkan kualitas guru sebagai pendidik.

Tugas dan pekerjaan membimbing anak usia dini yang profesional tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi harus dilakukan oleh pendidik yang profesional pula. Sedangkan Insentif merupakan suatu bentuk motivasi yang diberikan pemerintah kepada guru yang dinyatakan dalam bentuk uang yaitu berupa tunjangan istri/suami, tunjangan anak, tunjangan fungsional, dan tunjangan beras. Keberhasilan motivasi haruslah diukur dari hasilnya, benarkah dengan peningkatan insentif untuk guru akan meningkatkan kinerja guru, inilah yang harus diukur menilai keberhasilan program peningkatan insentif ini. Sarana utama dari peningkatan insentif bagi guru oleh pemerintah adalah untuk menjaga suatu bentuk yang menyenangkan dalam bekerja dan adanya lingkungan kinerja yang terjamin dari pemerintah dengan tujuan agar dapat mempertinggi semangat kerja para guru di suatu daerah. Insentif merupakan bagian penting dalam mencapai kinerja yang baik. Mengingat perlunya peningkatan insentif, maka sudah selayaknya pemerintah selalu memperhatikan peningkatan insentif tersebut. Selain gaji pokok perlu adanya insentif lainnya, karena banyaknya macam atau jenis insentif yang diberikan terkadang masih kurang memuaskan bagi guru-guru karena jumlah nominal yang diinginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Tugas dan pekerjaan membimbing anak usia dini yang profesional tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang, tetapi harus dilakukan oleh pendidik yang profesional pula. Untuk itu perlunya pemerhati pendidikan dalam mendorong, mengupayakan, memberikan

penghargaan, dorongan terhadap kompetensi dan profesionalitas serta peningkatan kinerja sebagai guru dengan salahsatunya adalah pemberian Insentif. Insentif merupakan suatu bentuk motivasi yang diberikan pemerintah kepada guru yang dinyatakan dalam bentuk uang yaitu berupa tunjangan istri/suami, tunjangan anak, tunjangan fungsional, dan tunjangan beras.

Menanggapi hal ini untuk meningkatkan kinerja guru Pemberian insentif adalah balas jasa yang dilakukan sekolah terhadap para guru. Adapun pemberian insentif yang setimpal bukan saja dapat mempengaruhi kondisi material para guru, juga akan dapat menentramkan batin guru tersebut untuk lebih tekun, lebih mempunyai inisiatif. Pemberian insentif yang tidak memadai akan meresahkan para karyawan, akan menurunkan gairah kerja, sehingga kinerja akan merosot. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan kinerja ini, sekolah tidak segan-segan memberikan insentif yang layak bagi para guru sesuai dengan kemampuan sekolah sendiri. Meningkatkan harga diri para guru Pemberian insentif merupakan masalah salah satu upaya sekolah dalam memenuhi kebutuhan para guru baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan nonfisik lainnya. Dengan adanya pemberian insentif, maka kehidupan dan status guru akan lebih terjamin ditengah-tengah masyarakat, sehingga yang bersangkutan merasa bahagia diperhatikan, ada harganya di tengah-tengah orang-orang yang berada di sekitarnya. Oleh sebab itu, berarti sekolah telah berhasil mencapai salah satu sasaran dari pemberian insentif itu sendiri (Gauzali Saydam : 2000)

Kenyataan di lapangan, peneliti menemukan masih banyak guru yang berkualifikasi lulusan SMA mengajar sebagai guru PAUD meskipun ada yang berkualifikasi S1, namun itu sangat sedikit. Wawancara peneliti dengan mereka juga disimpulkan mereka enggan mengajar di PAUD dikarenakan minimnya insentif yang diterima oleh guru PAUD yang mana hanya berkisaran Rp300-600 saja perbulannya. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari data Lembaga PAUD yang terdaftar di Kecamatan Jujuhan pada tahun ajaran 2022 / 2023, dengan total lembaga PAUD berjumlah 12 lembaga dengan tenaga pendidik sebanyak 43 orang.

Tabel 1 : Data Kualifikasi Akademik Guru Kecamatan Jujuhan 2021/2022

| No. | Nama Lembaga PAUD | Pendidikan Guru | | Total |
|-------|-------------------|-----------------|----|-------|
| | | SMA Sederajat | S1 | |
| 1. | Pelita Hati | 5 | 2 | 7 |
| 2. | Pelangi | 1 | 1 | 2 |
| 3. | Anggrek | 4 | 1 | 5 |
| 4. | Alfan Sidiq | 3 | 0 | 3 |
| 5. | Bahrul Ulum | 2 | 1 | 3 |
| 6. | Harapan Bunda | 3 | 0 | 3 |
| 7. | Bungo Tanjung | 1 | 2 | 3 |
| 8. | Mekar Sari | 4 | 0 | 4 |
| 9. | Rio Nalo | 3 | 1 | 4 |
| 10. | Nurul Iman | 1 | 3 | 4 |
| 11. | Nurul Falah | 0 | 2 | 2 |
| 12. | Kasih Ibu | 0 | 3 | 3 |
| Total | | 29 | 14 | 43 |

Sumber data : Dokumentasi Data Guru Kec. Jujuhan Kab. Bungo

Tabel di atas dapat diketahui bahwa, kualifikasi akademik guru di Kecamatan Jujuhan masih sangat memprihatinkan. Lebih dari separuh guru yang masih berpendidikan tamatan SMA sederajat mengajar di PAUD. PAUD Pelita Hati merupakan salah satu PAUD yang terdapat di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo, yang mana hanya 2 (dua) orang dari total 7 (tujuh) tenaga pendidik yang merupakan tamatan S1-PG PAUD. Total tersebut tentu sangat

memprihatinkan, karena 71% tenaga pendidik merupakan tamatan SMA sederajat. Hal ini lah yang menjadi probematika pendidikan anak usia dini sekarang, guru yang tidak sesuai kualifikasi akademiknya masih banyak tersebar di seluruh PAUD di Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo.

Menurut Rizali, dkk dalam (Christianti, 2012:113) penting bagi kita untuk meningkatkan kualitas pendidik untuk meningkatkan kualitas layanan pada anak usia dini. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Eliyanto dan Udik, 2013:38) bahwa semakin tinggi kualifikasi akademik yang di tempuh oleh guru, maka semakin baik pula kemampuan guru dalam menjalankan tugas. Dalam hal ini kualifikasi guru PAUD dapat memperlihatkan seberapa tinggi tingkat profesional guru dalam mengajar sehingga menciptakan kualitas layanan pada anak usia dini dengan baik. Tentu tidak hanya kualifikasi akademik yang menjadi karakteristik guru profesional, sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya bahwa guru yang profesional harus dapat mengelola kelas, menyampaikan dan memahami materi ajar yang disampaikan. Hal ini sudah menjadi kewajiban serta tugas guru dalam menjalankan profesinya, seorang guru yang menguasai materinya lebih luas maka akan membantu serta meningkatkan pemahaman anak didiknya. Pada masa tersebut dibutuhkan pendidik yang benar-benar profesional, dengan banyaknya ditemukan fakta di lapangan bahwa ketentuan guru PAUD minimal berijazah S1 belum berjalan. Ini selaras dengan pengamatan yang peneliti lakukan di PAUD Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu Kecamatan Jujuhan Kabupaten Bungo, yang mayoritas tenaga pendidiknya masih lulusan SMA sederajat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yang menjelaskan bagaimana pengaruh kompetensi dan insentif terhadap kualitas mengajar guru. Dan pendekatan yang di gunakan adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif menurut Salim dan Haidir Suharsimi Arikunto (2009) adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada masalah-masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung”. Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang diterapkan, dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kompetensi dan insentif terhadap kualitas mengajar guru.

Tempat penelitian merupakan bagian untuk mengemukakan secara rinci detail, spesifik, lengkap, dimana penelitian dilakukan. Tempat penelitian ini dilakukan pada PAUD Pelita Hati Dusun Pulau Jelmu, Kec. Jujuhan. Kab. Bungo, Prov. Jambi. Waktu Penelitian Waktu penelitian merupakan mengemukakan secara rinci kapan penelitian ini dilakukan, kapan berawal dan kapan berakhir, waktu penelitian di rencanakan pada Oktober 2022 sampai dengan bulan Desember 2022. Populasi merupakan gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa. Menurut (Sugiyono, 2014.) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian ini untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yakin seluruh guru PAUD pelita hati dusun pulau jelmu, kecaamatan jujuhan, kabupaten bungo, provinsi jambiyang berjumlah sebanyak 8 orang.

Tabel 2 : Daftar Guru Paud Pelita Hati Pulau Jelmu

| | NAMA | JENIS KELAMIN | PENDIDIKAN TERAKHIR |
|---|------------------------|---------------|---------------------|
| 1 | Fitriani, S.Pd | Perempuan | S1 PIAUD |
| 2 | Weni Aprida leni, S.Pd | Perempuan | S1 PIAUD |
| 3 | Mesi sutra yani | Perempuan | SMA |
| 4 | Astuti | Perempuan | SMA |
| 5 | Atika siregar | Perempuan | SMA |
| 6 | Suryati | Perempuan | SMA |
| 7 | Seltia | Perempuan | SMA |
| 8 | Rosita | Perempuan | SMA |

Sumber Data: PAUD Pelita Hati Pulau Jelmu

Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan total sampling teknik penentuan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Adapun alasan menggunakan teknik total sampling dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 dan merupakan sampel jenuh, maka digunakanlah seluruh populasi untuk dijadikan sampel dalam penelitian.

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Pemberian Insentif | kompetensi | Kualitas Guru |
|----------------------------------|----------------|--------------------|------------|---------------|
| N | | 42 | 42 | 42 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 72.62 | 72.79 | 78.38 |
| | Std. Deviation | 13.665 | 8.910 | 9.780 |
| | Absolute | ,160 | ,187 | ,175 |
| Most Extreme Differences | Positive | ,160 | ,140 | ,098 |
| | Negative | -,092 | -,187 | -,175 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.034 | 1.211 | 1.134 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,235 | ,107 | ,153 |

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pemberian insentif memiliki nilai sig. $0,235 > 0,05$, variabel motivasi memiliki nilai sig. $0,107 > 0,05$, dan variabel kinerja guru memiliki nilai sig. $0,153 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ketiga variabel tersebut berdistribusi normal

Hasil Uji Homogenitas

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas kualitas mengajar

| Variabel | Levene Statistic | | df1 | df2 | Sig |
|------------------------|------------------|--|-----|-----|-------|
| Kompetensi(X1) | 2,222 | | 11 | 17 | 0,068 |
| Pemberian Insentif(X2) | 2,150 | | 6 | 19 | 0,095 |

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa signifikansi yang diperoleh $> \alpha (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kualitas Mengajar Guru (Y) atas Kompetensi (X1) dan Pemberian Insentif (X2) berasal dari kelompok yang homogen.

Hasil Uji Linieritas

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

| No | Variabel | Deviation from Linearity | | Ket. |
|----|-------------------------|--------------------------|-------|--------|
| | | F | Sig | |
| 1 | Kompetensi guru (X1) | 1.315 | 0.284 | Linier |
| 2 | Pemberian Insentif (X2) | 0.925 | 0.571 | Linier |

Berdasarkan tabel 3 hasil uji linieritas tersebut dapat disimpulkan bahwa data tersebut variabelnya memiliki hubungan yang linier antara variabel kompetensi (X1) dan Pemberian Insentif (X2) terhadap Kualitas Mengajar Guru (Y).

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4. Hasil Uji t
Coefficientsa

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 39,443 | 14,440 | | 2,731 | ,009 |
| 1 Pemberian | ,166 | ,105 | ,232 | 2,577 | ,023 |
| Insentif | ,369 | ,161 | ,336 | 2,287 | ,028 |
| Kompetensi guru | | | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Mengajar Guru

Berdasarkan model persamaan regresi antara Kompetensi (X1) dan Pemberian Insentif (X2) dengan Kualitas Mengajar Guru (Y) diperoleh hasil $\hat{Y} = 39,443 + 0,232X1 + 0,336X2$. Pada tabel 20 menunjukkan bahwa antara Pemberian Insentif (X1) memiliki nilai thitung $2,577 > 2,02$ dan nilai sig. $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian insentif memiliki pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru. Selain itu, pemberian insentif memiliki nilai t hitung $2,287 > 2,02$ dan nilai sig. $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian insentif memiliki pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru.

b. Uji f

Tabel 5. Hasil Uji f ANOVAa

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Regression | 621,356 | 2 | 310,678 | 3,671 | ,035b |
| 2 Residual | 3300,549 | 39 | 84,629 | | |
| Total | 3921,905 | 41 | | | |

a. Dependent Variable: Kualitas Mengajar Guru

b. Predictors : (Constant), Kompetensi , Pemberian Insentif

Berdasarkan pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel Kompetensi (X1) dan Pemberian Insentif (X2) memiliki pengaruh secara simultan terhadap Kualitas Mengajar Guru (Y). Hal ini disebabkan nilai Fhitung $3,671 > F_{tabel} 3,24$ dan nilai sig. $0,035 < 0,05$.

c. Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,398a | ,158 | ,115 | 9,199 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Pemberian Insentif

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan R^2 yaitu 0,158 (15,8%) sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi (X1) dan Pemberian Insentif (X2) memiliki pengaruh

terhadap Kualitas Mengajar Guru (Y) sebesar 15,8% dan sisanya 84,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di bahas pada penelitian ini.

1. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Mengajar Guru Temuan pertama menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Kompetensi terhadap kualitas mengajar guru karena Kompetensi (X1) memiliki nilai thitung $2,577 > 2,02$ dan nilai sig. $0,023 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru. Dapat dijelaskan bahwa Kompetensi memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Dimana indikator-indikator Kompetensi mencakup Mampu mengembangkan Tanggung jawab dengan baik, Mampu melaksanakan peran dan fungsi dengan tepat, Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. Pada indikator Kompetensi tersebut berdampak pada kualitas mengajar guru menjadi lebih meningkat, seperti meningkatnya perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan para guru melakukan tindakan evaluasi/penilaian pembelajaran secara rutin dalam kurun waktu tertentu.
2. Pada hasil penelitian ini ada indikator terlemah dari kompetensi guru yaitu terletak pada item 1, 16 dan 18 yang mengindikasikan bahwa tanggung jawab guru dalam melaksanakan tugas, adanya umpan balik atas hasil dari pekerjaannya, selalu berusaha untuk mengungguli orang lain belum berperan penting dalam peningkatan kualitas mengajar guru. Temuan ini sesuai dengan penelitian relevan yang telah peneliti cantumkan di bab II yaitu bahwa benar adanya kompetensi guru memiliki pengaruh terhadap kinerja guru seperti penelitian yang dilakukan oleh Riyadi dan Mulya pradana pada tahun 2017.
3. Pengaruh Pemberian Insentif Terhadap Kualitas Mengajar Guru Temuan kedua menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan Pemberian Insentif terhadap kinerja guru karena Pemberian Insentif memiliki nilai thitung $2,287 > 2,02$ dan nilai sig. $0,028 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemberian Insentif memiliki pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru. Dapat dijelaskan bahwa Pemberian Insentif memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Dimana indikator-indikator pemberian Insentif mencakup kinerja, lama kerja, senioritas, kebutuhan, keadilan dan kelayakan. Pada indikator Pemberian Insentif tersebut telah dilakukan dengan baik oleh guru sehingga mengakibatkan meningkatnya kualitas mengajar guru, seperti meningkatnya perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan para guru melakukan tindakan evaluasi/penilaian pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik.
4. Pada hasil penelitian ini ada indikator terlemah dari pemberian insentif yaitu terletak pada item 7,8 dan 15 yang mengindikasikan bahwa lama kerja dan kebutuhan belum berperan penting dalam peningkatan kualitas mengajar guru. Temuan ini sesuai dengan penelitian relevan yang telah peneliti cantumkan di bab II yaitu bahwa benar adanya pemberian insentif memiliki pengaruh terhadap kualitas mengajar guru seperti penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu dan Irsutami pada tahun 2015 yang lalu
5. Pengaruh kompetensi dan Pemberian Insentif terhadap Kualitas mengajar Guru Temuan ketiga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pengaruh kompetensi dan pemberian insentif terhadap kualitas mengajar guru karena memiliki nilai Fhitung $3,671 > F_{tabel} 3,24$ dan nilai sig. $0,035 < 0,05$. Dapat dijelaskan bahwa pengaruh kompetensi dan pemberian insentif secara bersama-sama mampu menunjang peningkatan kualitas mengajar guru. Kompetensi yang dimiliki guru dan didukung dengan Insentif yang diberikan pihak sekolah kepada guru memberikan kontribusi kualitas mengajar guru yang tinggi, baik berasal dari individu masing-masing maupun motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah secara otomatis akan menjadikan guru bergairah dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan para guru melakukan

tindakan evaluasi/penilaian pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik. Akan tetapi pada indikator kinerja guru terdapat indikator yang belum secara maksimal memainkan perannya dalam meningkatkan kinerja guru yaitu pada item 1, 9 dan 10 mengenai perencanaan program kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Temuan ini sesuai dengan penelitian relevan yang telah peneliti cantumkan di bab II yaitu bahwa benar adanya pemberian insentif dan motivasi kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap kualitas mengajar guru seperti penelitian yang dilakukan oleh Purba pada tahun 2017 yang lalu.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kompetensi terhadap kualitas mengajar guru. Ini membuktikan bahwa kompetensi memiliki pengaruh besar terhadap kualitas mengajar guru.

1. Kompetensi memiliki pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru. Kompetensi memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Kompetensi mencakup mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik, mampu melaksanakan peran dan fungsi dengan tepat, Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah. Pada indikator kompetensi tersebut berdampak pada kualitas mengajar guru menjadi lebih meningkat, seperti meningkatnya perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan para guru melakukan tindakan evaluasi/penilaian pembelajaran secara rutin dalam kurun waktu tertentu.
2. Pemberian Insentif memiliki pengaruh positif terhadap kualitas mengajar guru. Dapat dijelaskan bahwa Pemberian Insentif memiliki pengaruh cukup besar dalam meningkatkan kualitas mengajar guru. Dimana indikator-indikator pemberian Insentif mencakup kinerja, lama kerja, senioritas, kebutuhan, keadilan dan kelayakan. Pada indikator Pemberian Insentif tersebut telah dilakukan dengan baik oleh guru sehingga mengakibatkan meningkatnya kualitas mengajar guru, seperti meningkatnya perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan para guru melakukan tindakan evaluasi/penilaian pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik.
3. pengaruh kompetensi dan pemberian insentif secara bersama-sama mampu menunjang peningkatan kualitas mengajar guru. Kompetensi yang dimiliki guru dan didukung dengan Insentif yang diberikan pihak sekolah kepada guru memberikan kontribusi kualitas mengajar guru yang tinggi, baik berasal dari individu masing-masing maupun motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah secara otomatis akan menjadikan guru bergairah dalam menjalankan tugasnya. Hal tersebut dibuktikan dengan semakin meningkatnya perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan para guru melakukan tindakan evaluasi/penilaian pembelajaran terhadap perkembangan peserta didik.

Saran

1. Untuk meningkatkan kompetensi guru maka pihak sekolah harus mengadakan pelatihan-pelatihan tentang kualitas pembelajaran dan mengikutsertakan guru baik pelatihan kurikulum maupun pelatihan dalam penggunaan IPTEK sehingga memberikan yang terbaik kepada setiap guru yang ada di PAUD Pelita Hati Pulau Jelmu.
2. Untuk meningkatkan kualitas mengajar guru disarankan agar kepala sekolah lebih mengoptimalkan dalam evaluasi pembelajaran dan memberikan motivasi baik dalam promosi jabatan untuk menjadi wali kelas dan lainnya kepada setiap guru yang bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugasnya yang ada di PAUD Pelita Hati Pulau Jelmu.

3. Kepala Sekolah dan seluruh guru harus menciptakan lingkungan kerja yang baik sehingga tercapainya suasana yang harmonis yang berkaitan dengan kreativitas dan inovasi kerja dengan meningkatkan suasana kenyamanan di PAUD Pelita Hati Pulau Jelmu.
4. Memperbaiki kekurangan dan kesulitan yang dihadapi guru dalam melaksanakan tugasnya dan bermusyawarah bersama-sama yang berhubungan dengan kompetensi dan pemberian insentif guru sehingga meningkatkan kualitas mengajar yang baik di PAUD Pelita Hati, Pulau jelmu.
5. Bagi peneliti selanjutnya, perlu menambahkan variabel lain, agar terdapat kemungkinan variabel-variabel lain yang lebih signifikan pengaruhnya terhadap kualitas mengajar guru.

Daftar Pustaka

- Eliyanto dan Udik Budi Wibowo. 2013. *Pengaruh Jenjang Pendidikan, Pelatihan, Pengalaman Mengajar Terhadap Profesionalisme Guru SMA Muhammadiyah di Kabupaten Kebumen*, Vol. 1 No. 1.
- Martha Christiani. 2012. *Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini*, Vol 1 Edisi 1.
- Moeheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja berbasis kompetensi*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada
- Mulyasa, Enco. (2008). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Saydam, Gauzali. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Djambatan
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2009. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, Mohammad. 2003. *Percikan Perjuangan Guru*. Bandung: Aneka Ilmu